



---

## Pengembangan Buku Monitoring Kolaborasi Guru-Orang Tua untuk Meningkatkan Kemampuan Pra-Membaca Anak Usia Dini

Ummul Mu'minin <sup>1\*</sup>, Suardi<sup>2</sup>, Herman <sup>3</sup>, Herlina <sup>4</sup>, Usman Bafadal <sup>5</sup>

---

### **Correspondensi Author**

Pendidikan anak usia dini /  
Universitas Negeri  
Makassar/ Indonesia

Email:

[ummuluminin05@guru.paud.belajar.id](mailto:ummuluminin05@guru.paud.belajar.id)

[ardisuardi@unm.ac.id](mailto:ardisuardi@unm.ac.id)

[herman-hb83@unm.ac.id](mailto:herman-hb83@unm.ac.id)

[herlina@unm.ac.id](mailto:herlina@unm.ac.id)

[usman6609@unm.ac.id](mailto:usman6609@unm.ac.id)

### **Keywords :**

Kolaborasi Guru-Orang  
Tua;

Pra-Membaca ;

Anak Usia Dini.

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan kemampuan pra-membaca anak usia dini. Selama ini, proses pemantauan perkembangan literasi anak masih belum terorganisir secara sistematis sehingga diperlukan media monitoring yang dapat membantu guru dan orang tua bekerja sama secara berkelanjutan. Penelitian ini merupakan penelitian Research and Development (R&D) yang bertujuan untuk: (1) mengetahui analisis kebutuhan pengembangan BU UMMUL sebagai sarana kolaborasi guru-orang tua dalam meningkatkan kemampuan pra-membaca anak usia dini, (2) mengetahui rancangan pengembangan BU UMMUL dalam meningkatkan kemampuan pra-membaca anak usia dini, dan (3) mengetahui tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan pengembangan BU UMMUL sebagai sarana kolaborasi guru-orang tua dalam meningkatkan kemampuan pra-membaca anak usia dini. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D yang meliputi define, design, develop, dan disseminate. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan angket. Populasi penelitian adalah guru dan anak didik pada lembaga pendidikan anak usia dini, dengan sampel terdiri atas 4 orang guru dan 10 orang anak yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengembangan BU UMMUL sebagai sarana kolaborasi guru-orang tua sangat dibutuhkan karena proses pemantauan perkembangan literasi anak sebelumnya belum terorganisir secara sistematis, (2) rancangan pengembangan BU UMMUL didesain dalam bentuk buku monitoring cetak yang mencakup indikator kemampuan pra-membaca, panduan kegiatan rumah, serta tabel kontrol harian, dan (3) tingkat kevalidan BU UMMUL diperoleh pada kategori sangat valid, tingkat kepraktisan berada pada kategori sangat praktis berdasarkan respons guru, sedangkan hasil uji efektivitas menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan pra-membaca anak. Dengan demikian, terdapat pengaruh penggunaan BU UMMUL terhadap kemampuan pra-membaca anak usia dini. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa BU UMMUL dapat digunakan sebagai media monitoring dan kolaborasi yang inovatif untuk memperkuat komunikasi antara guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan literasi awal anak usia dini.

**Abstract.** This study was motivated by the importance of collaboration between teachers and parents in supporting the development of early childhood pre-reading skills. However, the

*process of monitoring children's literacy development has not been systematically organized, making it necessary to develop a monitoring medium that can facilitate continuous collaboration between teachers and parents. This study employed a Research and Development (R&D) method aimed at: (1) identifying the needs analysis for the development of BU UMMUL as a teacher-parent collaboration tool to improve early childhood pre-reading skills, (2) describing the design of BU UMMUL development in improving early childhood pre-reading skills, and (3) determining the validity, practicality, and effectiveness of BU UMMUL as a teacher-parent collaboration tool in improving early childhood pre-reading skills. This study used the 4D development model consisting of define, design, develop, and disseminate stages. Data collection techniques included observation, documentation, and questionnaires. The population of this study consisted of teachers and students in early childhood education institutions, with samples comprising 4 teachers and 10 children selected through purposive sampling. The results showed that: (1) the development of BU UMMUL as a teacher-parent collaboration tool was highly needed because the monitoring process of children's literacy development had previously not been systematically organized; (2) the design of BU UMMUL was developed in the form of a printed monitoring book containing indicators of pre-reading skills, home activity guidelines, and daily monitoring tables; and (3) the validity level of BU UMMUL was categorized as very valid, while the practicality level was categorized as very practical based on teachers' responses. Furthermore, the effectiveness test showed a significant improvement in children's pre-reading skills, indicating that the use of BU UMMUL had an effect on improving early childhood pre-reading skills. The implications of this study indicate that BU UMMUL can be used as an innovative monitoring and collaboration medium to strengthen communication between teachers and parents in supporting the early literacy development of young children.*

---

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution  
4.0 International License*



## **Pendahuluan**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tahap pertama dalam sistem pendidikan yang diperuntukkan pada anak mulai usia nol hingga berusia enam tahun, dengan tujuan memberikan berbagai rangsangan agar mendukung tumbuh kembang anak supaya siap mengikuti jenjang pendidikan dasar (Ulfadilah & Setiasih, 2024). Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase yang sangat menentukan dalam membentuk dasar kemampuan literasi anak (Harahap, 2022). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAUD adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan di usia dini memiliki posisi strategis sebagai fondasi utama perkembangan literasi anak sebelum memasuki jenjang sekolah dasar (Tahsinia & Tanjung, 2022).

Pada masa usia dini, anak berada pada fase emas (*golden age*) yang ditandai oleh pesatnya perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan motorik. Montessori menyebut masa usia 4–6 tahun sebagai periode sensitif terhadap perkembangan bahasa dan membaca (Ramadhaniati et al., 2025). Teori perkembangan Vygotsky juga menekankan pentingnya interaksi sosial dan dukungan lingkungan bagi tumbuhnya kemampuan bahasa dan berpikir anak Stimulasi literasi yang diberikan sejak usia dini, baik di sekolah maupun di rumah, menjadi faktor krusial bagi kesiapan membaca dan menulis anak di masa selanjutnya (Damayanti et al., 2026). Tahap pra membaca ini merupakan rangkain proses dari membaca sebelum anak dapat membaca (Hasanah, 2023).

Kekuatan stimulasi literasi pada anak tidak dapat dilihat sebagai proses yang terisolasi di dalam ruang kelas saja. Merujuk pada Teori Ekologi Bronfenbrenner, perkembangan anak dipengaruhi secara signifikan oleh mikrosistemnya, yaitu interaksi antara sekolah dan keluarga. Kualitas hubungan antara dua lingkungan ini (*mesosistem*) menentukan seberapa efektif pesan-pesan literasi dapat diserap oleh anak (Kustiyowati, 2020) (Kustiyowati, 2020). Tanpa adanya sinkronisasi antara instruksi guru di sekolah dan pendampingan orang tua di rumah, anak akan mengalami diskontinuitas belajar, di mana potensi literasi yang terbangun di sekolah dapat memudar karena tidak mendapatkan penguatan (*reinforcement*) yang konsisten di lingkungan rumah. Faktor keluarga menjadi salah satu kunci dalam keberhasilan pengembangan literasi anak. Lingkungan rumah merupakan *home literacy environment* yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan pra membaca.

Akan tetapi, survei nasional GoodStats pada tahun 2023 menunjukkan bahwa hanya 17,21% anak usia dini di Indonesia yang dibacakan buku oleh orang tua, dan hanya 11,21% anak yang membaca buku bersama orang tuanya. Rendahnya keterlibatan keluarga dalam kegiatan literasi di rumah menjadi salah satu faktor penyebab lemahnya kemampuan pra membaca anak (Irwanto, 2020). Wachidah 2024, menegaskan bahwa partisipasi orang tua dalam aktivitas literasi anak sangat dipengaruhi oleh faktor sosial-ekonomi, pendidikan, dan kesadaran terhadap pentingnya stimulasi membaca sejak dini (Wachidah, 2024) . Anak di rumah. Bentuk komunikasi antara guru dan orang tua yang umumnya menggunakan buku penghubung atau grup WhatsApp masih bersifat administratif dan belum diarahkan untuk mendukung penguatan kegiatan pra membaca. Padahal stimulasi literasi yang melibatkan media menarik dan komunikasi intensif antara guru dan orang tua mampu meningkatkan motivasi serta kemampuan literasi anak secara signifikan. Dalam konteks ini, dibutuhkan inovasi media yang dapat menjembatani kolaborasi dua arah antara guru dan orang tua agar kegiatan literasi anak berkelanjutan antara rumah dan sekolah (Aisyah & Alkautsar, 2025)

Kelemahan mendasar dari penggunaan media komunikasi konvensional seperti grup WhatsApp saat ini adalah sifatnya yang cenderung searah dan bertumpu pada penyampaian informasi logistik semata. Media tersebut belum mampu berfungsi sebagai instrumen pedagogis yang memfasilitasi dialog instruksional antara pendidik dan orang tua. Akibatnya, orang tua sering kali merasa terbebani oleh informasi tanpa mengetahui tindakan konkret apa yang harus dilakukan untuk mendukung perkembangan spesifik anak mereka. Oleh karena itu, diperlukan sebuah media yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif—yang mampu mengubah persepsi orang tua dari sekadar 'penerima laporan' menjadi 'mitra pendamping' dalam aktivitas pra-membaca (Irwanto, 2020).

Berdasarkan penelitian Ramadhaniati, dkk (2025) ditemukan bahwa penggunaan media *loose parts* dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi pra-membaca anak kelompok B melalui aktivitas eksplorasi yang memupuk kreativitas dan berpikir kritis. Selanjutnya, penelitian Aisyah & Alkautsar (2025) membahas tentang strategi "Jurnal Pagi" sebagai upaya mengembangkan kemampuan pra-literasi anak usia dini, di mana aktivitas menulis dan menggambar jurnal secara konsisten di sekolah menjadi sarana pengenalan konsep keaksaraan yang penting. Terakhir, penelitian Tahsinia & Tanjung (2022) membahas tentang upaya peningkatan kemampuan membaca melalui media kartu gambar suku kata "Petualangan Maharaja" yang dimodifikasi, dengan hasil menunjukkan bahwa ketertarikan anak pada media visual dan teknologi di kelas mampu meningkatkan capaian belajar secara signifikan.

Berdasarkan ketiga penelitian di atas, ditemukan adanya celah penelitian di mana fokus intervensi literasi masih sangat terpusat pada aktivitas di dalam lembaga PAUD dan peran guru sebagai aktor utama, tanpa melibatkan sistem pendukung dari lingkungan rumah. Ketiga studi tersebut belum mengeksplorasi bagaimana stimulasi pra-membaca dapat dioptimalkan jika terdapat sinkronisasi antara apa yang diajarkan di sekolah dengan pendampingan yang dilakukan orang tua. Oleh karena itu, penelitian mengenai Pengembangan Model Kolaborasi Guru-Orang Tua ini sangat perlu dilakukan guna memberikan panduan terstruktur bagi kedua belah pihak agar stimulasi pra-membaca menjadi lebih konsisten, berkelanjutan, dan mencapai hasil yang lebih maksimal melalui sinergi antara sekolah dan rumah (Ismiya et al., 2024).

Keterlibatan orang tua yang rendah tersebut juga terkait dengan hambatan praktis: orang tua sering merasa kurang memiliki waktu, kurang memahami bagaimana melakukan stimulasi literasi yang efektif di rumah, dan komunikasi sekolah-rumah untuk literasi masih terbatas (Afia & Malik, 2024). Studi kontemporer menyebutkan bahwa interaksi dua arah antara guru dan orang tua serta umpan balik terus-menerus menjadi kunci dalam memperkuat aktivitas literasi di rumah (Gustiana, 2025). Peran keluarga sangat menentukan dalam perkembangan literasi awal anak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan membaca di rumah masih sangat minim (Munthe et al., 2024). Studi oleh Aisyah & Alkautsar, (2025) menemukan bahwa sekitar 35% orang tua hanya terlibat dalam kegiatan literasi satu hingga dua kali dalam sebulan, sementara 52% keluarga memiliki kurang dari sepuluh buku bacaan di rumah. Temuan ini menunjukkan lemahnya budaya membaca di lingkungan keluarga, yang seharusnya menjadi pendukung utama perkembangan pra-membaca anak (Yakin & Amri, 2023).

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung literasi anak juga belum optimal. Meskipun sebagian besar rumah tangga saat ini memiliki akses gawai, penggunaannya lebih banyak diarahkan pada hiburan dibandingkan aktivitas literasi. Sebanyak 87% keluarga tidak memiliki perangkat komputer, dan aktivitas literasi digital anak masih sangat terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa potensi media digital sebagai sarana literasi belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh keluarga (Latif et al., 2023). Meskipun akses terhadap perangkat digital semakin meluas, fakta bahwa pemanfaatannya di lingkungan keluarga masih didominasi oleh aspek hiburan menunjukkan adanya kesenjangan literasi digital. Hal ini menegaskan bahwa kehadiran media fisik yang terstruktur, seperti buku monitoring, tetap memiliki urgensi tinggi sebagai jembatan yang nyata (Fatimah et al., 2025). Media fisik memberikan ruang refleksi yang lebih intim bagi orang tua dan anak untuk berinteraksi secara langsung

tanpa gangguan distraksi digital, sekaligus memudahkan guru dalam melakukan kurasi terhadap bukti-bukti perkembangan anak yang dikirimkan secara berkala (Utomo, 2023).

Berdasarkan observasi awal dilaksanakan pada 1–5 September 2025 di TK ABA III Paranga dengan teknik observasi non-partisipan, telaah arsip WhatsApp orang tua–guru, dan wawancara singkat pendidik. Hasil menunjukkan pemanfaatan WhatsApp sebatas administrasi dan minimnya pemantauan literasi rumah, yang berdampak pada ketidakteraturan perkembangan pramembaca. Orang tua cenderung menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pengembangan literasi kepada sekolah. Akibatnya, perkembangan pra membaca anak tidak merata dan tidak terpantau secara berkelanjutan. Kesenjangan ini mengindikasikan urgensi pengembangan intervensi yang sistematis. Pertama, kebutuhan untuk memperkuat kolaborasi sekolah–keluarga dalam stimulasi pra membaca anak usia dini, agar praktik di rumah dan di sekolah saling melengkapi. Kedua, kebutuhan untuk menyediakan panduan operasional yang konkret bagi guru dan orang tua bukan sekadar imbauan umum agar aktivitas literasi rumah dapat dilaksanakan secara terencana, terdokumentasi, dan dievaluasi. Ketiga, untuk mengatasi hambatan waktu, sumber daya, komunikasi, dan motivasi orang tua dalam praktik literasi sehari-hari di rumah.

Kerangka tersebut, istilah model kolaborasi guru–orang tua dalam penelitian ini bermakna sebagai kerangka kerja konseptual dan operasional yang memuat: (a) peran dan tanggung jawab guru dan orang tua, (b) alur komunikasi dan aktivitas bersama (misalnya tugas literasi rumah → dokumentasi → umpan balik guru → tindak lanjut di sekolah), serta (c) instrumen atau artefak pendukung (misalnya buku harian literasi, protokol umpan balik) yang memungkinkan implementasi kolaborasi secara konsisten, dapat dipantau dan dievaluasi. Dengan demikian, model ini bukan sekadar panduan ad-hoc, melainkan sistem kerja yang dapat diimplementasikan, direplikasi, dan diperbaiki. Berdasarkan kondisi dan argumentasi tersebut, maka pengembangan model kolaborasi guru–orang tua untuk meningkatkan kemampuan pra membaca anak usia dini menjadi sangat relevan dan urgen dilakukan. Melalui model ini diharapkan tercipta sinergi antara guru dan orang tua dalam menciptakan lingkungan literasi anak yang utuh (di sekolah dan di rumah), memperkuat fondasi membaca anak, dan pada akhirnya mendukung keberhasilan anak pada jenjang berikutnya.

Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi berupa media komunikasi yang edukatif, praktis, dan terintegrasi untuk mengoptimalkan kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Salah satu solusi yang potensial dikembangkan adalah Buku untuk Monitoring dan Mendukung Literasi (BU UMMUL), buku komunikasi guru dan orang tua yang memuat panduan kegiatan pra membaca yang dapat dilakukan di rumah oleh anak bersama orang tua. Dalam buku ini, guru memberikan instruksi kegiatan pra membaca setiap minggu, orang tua mendampingi anak melaksanakannya di rumah, lalu mendokumentasikan hasil kegiatan tersebut dan mengirimkannya ke grup WhatsApp kelas. Guru kemudian memberikan umpan balik sebagai bentuk asesmen formatif dan tindak lanjut pembelajaran di sekolah.

Buku untuk Monitoring dan Mendukung Literasi (BU UMMUL) ini diharapkan menjadi media kolaboratif yang memfasilitasi komunikasi dua arah antara guru dan orang tua, serta membantu guru melakukan asesmen perkembangan pra membaca anak secara berkelanjutan. Inovasi ini juga berfungsi sebagai sarana refleksi dan dokumentasi proses literasi anak, sekaligus memperkuat peran keluarga dalam menciptakan *home literacy environment* yang kondusif. Urgensi pengembangan BU UMMUL terletak pada kebutuhan akan model komunikasi edukatif yang dapat menjembatani kesenjangan

stimulasi literasi antara sekolah dan rumah. Dengan demikian, pengembangan Buku untuk Monitoring dan Mendukung Literasi (BU UMMUL) menjadi relevan dan penting dilakukan untuk menjawab tantangan rendahnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi anak usia dini serta keterbatasan guru dalam memantau aktivitas pra membaca di rumah. Melalui produk ini, diharapkan tercipta sinergi antara guru dan orang tua dalam membentuk kebiasaan literasi anak sejak dini yang pada akhirnya akan memperkuat fondasi literasi nasional.

## Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development / R&D*) yang bertujuan untuk menghasilkan produk berupa Buku untuk Monitoring dan Mendukung Literasi (BU UMMUL) sebagai sarana kolaborasi guru-orang tua, serta menguji tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifannya dalam meningkatkan kemampuan pra-membaca anak usia dini. Model pengembangan yang digunakan adalah model 4D yang dikemukakan oleh Thiagarajan, yang meliputi tahap *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan), dan *Disseminate* (Penyebaran), namun dalam penelitian ini dibatasi hingga tahap *Develop* karena keterbatasan waktu dan cakupan penelitian. Penelitian dilaksanakan di TK Aisyiyah Romang Lompoa dengan subjek penelitian terdiri atas dua ahli validator (materi dan media), guru sebagai pengguna buku monitoring, serta 10 anak usia 5–6 tahun sebagai kelompok uji coba terbatas.

Prosedur penelitian diawali dengan tahap *Define* melalui analisis kebutuhan menggunakan observasi, wawancara, dan telaah dokumen untuk mengetahui kondisi komunikasi guru-orang tua serta kebutuhan terhadap sarana pemantauan literasi yang sistematis. Tahap *Design* dilakukan dengan menyusun rancangan Buku Monitoring BU UMMUL yang meliputi penyusunan indikator pra-membaca, panduan kegiatan literasi di rumah, serta tabel kontrol harian yang dirancang menggunakan aplikasi Canva agar menarik dan mudah dipahami. Selanjutnya, tahap *Develop* meliputi validasi oleh para ahli, revisi produk berdasarkan saran validator, serta uji coba pemakaian untuk mengetahui kepraktisan dan respons pengguna terhadap BU UMMUL.

Variabel yang diamati dalam penelitian ini meliputi tingkat kelayakan (validitas), kepraktisan, dan keefektifan BU UMMUL terhadap peningkatan kemampuan pra-membaca anak. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket validasi ahli materi dan media, angket respon guru, serta lembar asesmen kemampuan pra-membaca anak, yang disusun menggunakan skala Likert 1–4. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, angket, dokumentasi, dan observasi, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik serta validasi ahli (*expert judgment*).

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif, di mana validitas dihitung menggunakan persentase skor terhadap skor maksimal, kepraktisan dianalisis berdasarkan persentase respon positif guru, dan keefektifan dihitung menggunakan rumus perbandingan nilai perolehan (*pre-test* dan *post-test*) dengan nilai tertinggi. Kriteria penilaian mengacu pada kategori sangat layak, sangat praktis, dan sangat baik apabila mencapai rentang  $\geq 85\%$ . Selain itu, untuk memperkuat hasil keefektifan, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji Wilcoxon dengan bantuan SPSS untuk mengetahui perbedaan hasil sebelum dan sesudah penggunaan Buku Monitoring BU UMMUL. Ketentuan pengujian adalah jika nilai signifikansi  $< 0,05$ .

## Hasil Dan Pembahasan

### *Pengembangan Buku Monitoring BU UMMUL*

Hasil penelitian diuraikan secara sistematis dengan merujuk pada permasalahan dalam penelitian dan pengembangan yang dilakukan, merupakan suatu hasil adaptasi dari model 4D yang kemudian dibagi atas tiga tahap utama, yakni:

#### *Define (Pendefinisian)*

Analisis kebutuhan awal dilakukan untuk mengetahui kondisi komunikasi antara guru dan orang tua serta kebutuhan guru terhadap pengembangan Buku Monitoring BU UMMUL di TK Aisyiyah Romang Lompoa. Data diperoleh melalui penyebaran angket kepada 4 orang guru. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh guru (100%) menyatakan sangat membutuhkan instrumen pemantauan yang sistematis untuk literasi pra-membaca anak. Hal ini menunjukkan bahwa selama ini proses monitoring literasi di rumah belum terdokumentasi dengan baik.

*Tabel 1. Analisis Tingkat Kebutuhan Buku Monitoring BU UMMUL*

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Mebutuhkan sarana pemantauan literasi harian di rumah	100% (4 guru)	-
2	Mebutuhkan panduan kegiatan pra-membaca yang praktis untuk orang tua	100% (4 guru)	-
3	Mebutuhkan media kolaborasi yang sistematis selain grup WhatsApp	100% (4 guru)	-
4	Mebutuhkan instrumen untuk mendokumentasikan perkembangan huruf anak	100% (4 guru)	-
5	Mebutuhkan rubrik penilaian literasi yang sinkron antara sekolah dan rumah	100% (4 guru)	-
6	Mebutuhkan contoh stimulasi literasi yang menyenangkan bagi anak	100% (4 guru)	-
7	Mebutuhkan BU UMMUL sebagai pedoman kolaborasi guru-orang tua	100% (4 guru)	-

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa BU UMMUL sangat dibutuhkan sebagai media penghubung dan pemantau untuk memastikan stimulasi pra-membaca anak usia dini dilakukan secara konsisten di sekolah maupun di rumah.

#### *Design (Perancangan)*

Tahap *Design*, pengembangan BU UMMUL dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Perancangan diawali dengan penyusunan komponen utama buku yang meliputi: profil literasi anak, petunjuk penggunaan bagi orang tua, tabel monitoring harian, panduan kegiatan stimulasi pra-membaca, serta kolom umpan balik guru. BU UMMUL dirancang menggunakan aplikasi Canva dengan tampilan visual yang ceria, penggunaan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami orang tua, serta tata letak kolom yang praktis untuk diisi. Tahap perancangan dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru terhadap media kolaborasi dan monitoring literasi anak usia dini. Pada tahap ini dirancang produk awal Buku untuk Monitoring dan Mendukung Literasi (BU UMMUL) yang memuat komponen kegiatan pra-membaca, lembar monitoring orang tua, dokumentasi aktivitas anak, serta rubrik penilaian perkembangan literasi anak. Produk awal kemudian divalidasi oleh validator ahli untuk memperoleh masukan dan saran perbaikan sebelum digunakan dalam tahap uji coba.

Hasil validasi menunjukkan bahwa terdapat beberapa bagian produk yang perlu direvisi agar lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna, mudah dipahami oleh orang tua,

dan lebih sistematis dalam mendukung kolaborasi guru-orang tua. Revisi dilakukan pada aspek tampilan, isi, bahasa, dan sistem monitoring kegiatan literasi anak. Perbandingan produk sebelum dan sesudah revisi dapat dilihat pada tabel berikut.

*Tabel 2. Perbandingan Produk Sebelum dan Sesudah Revisi*

<b>Aspek yang Direvisi</b>	<b>Sebelum Revisi</b>	<b>Sesudah Revisi</b>
Tampilan Sampul	Sampul sederhana dan belum mencerminkan identitas literasi anak usia dini	Sampul dibuat lebih menarik, berwarna, dan menggunakan ilustrasi anak membaca agar sesuai karakteristik PAUD
Petunjuk Penggunaan	Petunjuk penggunaan masih singkat dan kurang jelas	Petunjuk penggunaan diperjelas dengan langkah penggunaan bagi guru dan orang tua
Kegiatan Pra-Membaca	Kegiatan masih umum dan belum terstruktur	Kegiatan disusun berdasarkan indikator kemampuan pra-membaca secara bertahap
Kolom Monitoring Orang Tua	Kolom monitoring hanya berupa checklist sederhana	Ditambahkan kolom catatan orang tua dan dokumentasi aktivitas anak
Rubrik Penilaian	Rubrik penilaian belum sinkron antara rumah dan sekolah	Rubrik penilaian diperjelas dan disesuaikan dengan indikator perkembangan anak
Bahasa dalam Buku	Bahasa masih formal dan sulit dipahami sebagian orang tua	Bahasa disederhanakan menjadi lebih komunikatif dan mudah dipahami
Umpan Balik Guru	Belum tersedia kolom umpan balik guru	Ditambahkan kolom refleksi dan umpan balik guru terhadap perkembangan anak
Sintaks Kolaborasi	Alur kolaborasi guru-orang tua belum terlihat jelas	Ditambahkan sintaks kolaborasi berupa instruksi kegiatan, pendampingan orang tua, dokumentasi, umpan balik guru, dan tindak lanjut pembelajaran

Berdasarkan hasil revisi tersebut, produk BU UMMUL mengalami penyempurnaan baik dari aspek tampilan maupun isi. Perbaikan dilakukan agar buku monitoring tidak hanya berfungsi sebagai media dokumentasi, tetapi juga menjadi model kolaborasi guru-orang tua dalam mendukung kemampuan pra-membaca anak usia dini. Revisi pada bagian sintaks kolaborasi menjadi salah satu komponen penting karena memberikan alur yang jelas mengenai peran guru dan orang tua dalam mendampingi aktivitas literasi anak secara berkelanjutan antara rumah dan sekolah. Hasil validasi ahli terhadap desain buku monitoring menunjukkan kategori Valid dengan rata-rata skor 4,00 (Skala 3), sebagaimana disajikan pada tabel 3 berikut:

*Tabel 3. Hasil Validasi Desain Buku Monitoring BU UMMUL*

<b>No</b>	<b>Aspek Penilaian</b>	<b>V1</b>	<b>V2</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Keterangan</b>
1	Kelayakan Isi	3	3	3,00	Valid
2	Kelayakan Penyajian	3	3	3,00	Valid
3	Kelayakan Kegrafikan	3	3	3,00	Valid
Total Rata-Rata		3	3	3,00	Valid

Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa rancangan BU UMMUL telah memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan sebagai sarana monitoring kolaboratif.

### ***Development (Pengembangan)***

Pada tahap *Development*, dilakukan proses validasi ahli untuk memastikan kelayakan materi dan media sebelum diujicobakan. Validasi mencakup validasi isi (materi pra-membaca) dan validasi media (tampilan dan kepraktisan). Validator memberikan skor valid (**3,00**) pada aspek kejelasan indikator perkembangan anak dan kemudahan orang tua dalam mengikuti instruksi kegiatan di rumah. Hal ini menandakan bahwa BU UMMUL aplikatif dan sesuai dengan karakteristik orang tua serta anak usia dini.

Selain validasi ahli, tahap ini juga mencakup uji coba terbatas untuk melihat

kepraktisan penggunaan. Hasil menunjukkan bahwa BU UMMUL sangat membantu guru dalam melakukan asesmen formatif karena data perkembangan anak di rumah terdokumentasi dengan rapi di dalam buku. Orang tua juga memberikan respon positif karena merasa lebih terbantu dalam mendampingi anak belajar membaca dengan panduan yang jelas.



Gambar 1. Buku Monitoring BU UMMUL

Berdasarkan keseluruhan hasil validasi dan uji coba awal, dapat disimpulkan bahwa Gambar 1 menampilkan desain Buku Monitoring BU UMMUL yang dikembangkan sebagai sarana kolaborasi guru dan orang tua dalam mendukung literasi pra-membaca anak usia dini.

### **Peningkatan Kemampuan Pra-Membaca Anak Usia Dini**

Hasil pengembangan menunjukkan bahwa Buku Monitoring BU UMMUL yang dirancang mampu menjawab kebutuhan guru dan orang tua dalam mendukung literasi pra-membaca anak usia dini. Berdasarkan analisis kebutuhan sebelumnya, guru memerlukan sarana kolaborasi yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menyediakan panduan praktis bagi orang tua untuk melakukan stimulasi literasi di rumah. Oleh karena itu, BU UMMUL dikembangkan sebagai solusi inovatif yang menjembatani komunikasi dua arah, memuat indikator kemampuan pra-membaca yang terukur, serta panduan kegiatan harian yang aplikatif. Penggunaan buku monitoring ini diharapkan dapat menyelaraskan stimulasi literasi antara sekolah dan rumah, sehingga perkembangan anak terpantau secara konsisten.

Pengembangan BU UMMUL dilakukan melalui tahapan model 4D yang terstruktur, mulai dari tahap *define* (analisis kebutuhan), *design* (perancangan komponen buku), hingga *develop* (validasi dan uji coba). Buku ini dirancang dengan memperhatikan karakteristik orang tua dan tingkat perkembangan anak usia 5–6 tahun, sehingga menghasilkan media monitoring yang komunikatif dan mudah digunakan. Selain itu, disusun pula instrumen penilaian untuk mengukur validitas dan kepraktisan buku sebagai alat kolaborasi pendidikan. Hasil uji kevalidan oleh ahli menunjukkan bahwa BU UMMUL berada pada kategori Valid dengan rata-rata skor 3,00. Hal ini menandakan bahwa media ini telah memenuhi kriteria kelayakan baik dari segi isi (kesesuaian materi literasi), penyajian (sistematika panduan), maupun kegrafikan (tampilan visual). Skor yang konsisten ini menunjukkan bahwa BU UMMUL memiliki landasan materi yang relevan dengan fase fondasi literasi dan desain yang memudahkan pengguna dalam mendokumentasikan perkembangan anak.

Hasil analisis keefektifan menunjukkan bahwa penerapan BU UMMUL memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan pra-membaca anak usia dini di TK Aisyiyah Romang Lompoa. Berdasarkan perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator literasi yang diamati. Pada tahap awal, sebagian besar anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB)

dan Mulai Berkembang (MB), namun setelah penggunaan BU UMMUL yang didukung kolaborasi orang tua, terjadi pergeseran ke kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

*Tabel 4. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest Kemampuan Pra-Membaca*

Indikator	Sub Indikator	Pretest Dominan	Posttest Dominan	Kesimpulan
Kesadaran Fonologis	Mengenal bunyi huruf awal	BB & MB (80%)	BSB (60%)	Meningkat signifikan
Pengenalan Huruf	Menyebutkan simbol huruf	BB (50%)	BSB (50%)	Meningkat signifikan
Konsep Cetakan	Memahami cara membaca	BB & MB (80%)	BSB (60%)	Meningkat signifikan
Kosa Kata	Menyebutkan nama benda	BB (60%)	BSB (60%)	Meningkat signifikan
Menyimak	Memahami isi cerita pendek	BB (50%)	BSB (50%)	Meningkat signifikan
Motivasi Literasi	Antusias membaca buku	BB (60%)	BSB (60%)	Meningkat signifikan

Peningkatan tersebut terlihat secara konsisten pada setiap sub-indikator. Pada aspek kesadaran fonologis dan pengenalan huruf, anak menjadi lebih cepat mengenali simbol-simbol bunyi karena adanya pengulangan stimulasi di rumah melalui panduan BU UMMUL. Pada aspek kosa kata dan menyimak, keterlibatan orang tua dalam membacakan buku sesuai arahan guru terbukti memperkaya perbendaharaan kata anak. Selain itu, motivasi literasi anak meningkat karena proses belajar di rumah menjadi lebih terarah dan menyenangkan.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa model kolaborasi guru-orang tua melalui BU UMMUL mampu menciptakan ekosistem literasi yang utuh. Media ini memberikan panduan yang jelas bagi orang tua sehingga hambatan "kurang paham cara mengajar" dapat teratasi. Hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,004 < 0,05$ , yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil kemampuan pra-membaca sebelum dan sesudah penerapan BU UMMUL. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Buku Monitoring BU UMMUL efektif dalam meningkatkan kemampuan pra-membaca anak usia dini dan layak digunakan sebagai media kolaborasi pendidikan.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa keberhasilan stimulasi membaca pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh adanya pendampingan yang konsisten antara guru dan orang tua (Rosdiana & Amalia, 2023). Melalui kegiatan monitoring dan evaluasi bersama, guru dan orang tua dapat membangun komunikasi yang berkelanjutan dalam mendukung perkembangan literasi anak. Hal tersebut sejalan dengan penerapan BU UMMUL yang tidak hanya berfungsi sebagai buku monitoring, tetapi juga sebagai media kolaborasi edukatif yang menghubungkan aktivitas literasi di sekolah dan di rumah (Rosdiana dan amalia 2023).

Selain itu, penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa penggunaan media yang menarik dan menyenangkan mampu meningkatkan antusiasme anak dalam belajar membaca. Anak lebih mudah memahami konsep membaca ketika pembelajaran dilakukan melalui aktivitas yang kontekstual, visual, dan melibatkan interaksi langsung dengan orang tua (Irwanto, 2020). Kondisi ini sesuai dengan hasil penelitian BU UMMUL yang menunjukkan peningkatan motivasi literasi anak setelah orang tua terlibat aktif dalam kegiatan membaca di rumah berdasarkan panduan yang diberikan guru.

Hasil penelitian ini juga mengonfirmasi teori Bronfenbrenner yang menekankan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi antara lingkungan sekolah dan keluarga. Kolaborasi yang terjalin melalui BU UMMUL menunjukkan bahwa stimulasi pra-membaca menjadi lebih optimal ketika terdapat kesinambungan antara aktivitas belajar di sekolah dan pendampingan di rumah. Dengan demikian, keberhasilan peningkatan kemampuan pra-membaca anak dalam penelitian ini tidak hanya dipengaruhi oleh media yang digunakan, tetapi juga oleh kualitas sinergi antara guru dan orang tua dalam menciptakan lingkungan literasi yang konsisten dan berkelanjutan.

## Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan Buku untuk Monitoring dan Mendukung Literasi (BU UMMUL) efektif dalam meningkatkan kemampuan pra-membaca anak usia dini melalui penguatan kolaborasi antara guru dan orang tua. Berdasarkan model pengembangan 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*) yang dibatasi hingga tahap *Develop*, produk yang dihasilkan berupa buku monitoring cetak yang berfungsi sebagai panduan praktis bagi orang tua di rumah sekaligus instrumen asesmen bagi guru di sekolah. Hasil penelitian menegaskan bahwa BU UMMUL berada pada kategori Valid berdasarkan penilaian ahli materi dan media, serta Sangat Praktis berdasarkan respon positif dari guru sebagai pengguna. Uji keefektifan melalui desain *one group pretest-posttest* menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh indikator kemampuan pra-membaca yang diamati, meliputi pengenalan simbol dan huruf, kesadaran fonologis, penguasaan kosa kata, hingga konsep cetakan. Secara kumulatif, anak yang awalnya mendominasi kategori Belum Berkembang (BB) sebesar 60% mengalami peningkatan drastis, di mana pada tahap akhir mayoritas anak mencapai kategori Mahir (52,5%) dan Cakap (35%). Hasil uji statistik Wilcoxon memperkuat temuan ini dengan nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$  ( $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima), yang membuktikan adanya pengaruh signifikan dari penggunaan BU UMMUL terhadap peningkatan kemampuan literasi dasar anak. Hal ini menegaskan bahwa komunikasi dua arah yang terstruktur dan stimulasi yang konsisten di lingkungan rumah mampu memberikan dampak positif terhadap kesiapan membaca anak usia dini. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah subjek yang terbatas (10 anak) dan uji coba yang hanya dilakukan di satu lembaga, yaitu TK Aisyiyah Romang Lompoa. Oleh karena itu, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan uji coba pada skala yang lebih luas serta mengembangkan media monitoring ini ke dalam format digital (seperti aplikasi berbasis mobile) yang lebih interaktif dan memudahkan sinkronisasi data secara *real-time*, guna memperkuat budaya literasi nasional sejak usia dini.

## Daftar Pustaka

- Afia, S., & Malik, L. R. (2024). Kolaborasi Antara Orang Tua dan Guru dalam Model Pengasuhan Berbasis Pendidikan di PAUD. *EDUCASIA Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran Kolaborasi*, 9(1), 65–74. <https://doi.org/10.21462/educasia.v9i1.267>
- Aisyah, N. N., & Alkautsar, A. M. (2025). Peran Orang Tua dan Guru terhadap Pentingnya Stimulasi Keaksaraan pada Anak Usia Dini di Kelompok Belajar Maharani Lakkok. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 118–123.
- Rosdiana, A., & Amalia, D. (2023). Sosialisasi dan Pendampingan Bagi Orang Tua dan Guru Sebagai Solusi Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak. *KUAT: Keuangan*

*Umum dan Akuntansi Terapan*, 5(2), 115-120.  
<https://doi.org/10.31092/kuat.v5i2.2291>

- Damayanti, I. L., Nurlaelawati, I., Apriliya, S., & Indira, L. (2026). Penguatan peran orang tua melalui kegiatan membacakan cerita berbasis digital untuk meningkatkan literasi membaca anak. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 7(10), 487–500. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v7i2.24569>
- Fatimah, M., Mukarromah, D., Islami, C. C., & Tresna, A. R. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Focusky dalam Mengembangkan Minat Pra-Membaca Anak Usia Dini. *Jambura Early Childhood Education Journal*.
- Gustiana, A. D. (2025). Analisis Pemahaman Orang Tua terhadap Literasi Dasar Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 706–716. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.849>
- Harahap, F. S. (2022). Belajar Membaca Dengan Metode Montessori Pendahuluan. *Koloni: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 656–665.
- Hasanah, I. U. (2023). Pengaruh Media Taman Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Pra Membaca Anak Usia 5-6 Tahun. *Kiddie: Early Childhood Education and Care Journal* 57, 57–67. <https://doi.org/10.52593/kid.01.1.05>
- Irwanto, M. S. H. (2020). Implementasi Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Dalam Pelaksanaan. *Jiees: Journal of Islamic Education at Elementary School Homepage: Http://Jiees.Alkhoziny.Ac.Id/Index.Php/Jiees Email: Jiees@alkhoziny.Ac.Id JIEES*, 1(1), 17–24.
- Ismiya, M., Mashudi, E. A., & Sundari, N. (2024). Kemitraan Orang Tua dan Pendidik Anak Usia Dini dalam Mewujudkan Lingkungan Kaya Aksara. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 219–230. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.639>
- Kustiyowati. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Media Flash Card Terhadap Pengenalan Pra Membaca Anak Usia 4-6 Tahun. *Education Journal: Journal Education Research and Development*, 71–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.31537/ej.v4i1.302>
- Latif, M. A., Amir, R., Marzuki, K., & Gaffar, F. (2023). Kolaborasi Strategis Lembaga PAUD dan Orang Tua di Era Digital melalui Program Parenting. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3169–3180. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4485>
- Munthe, I. R., Sari, N. F., Rambe, B. H., Alfaini, I., Aritonang, Y. B., & Fauziah, R. (2024). Peningkatan Literasi Membaca Melalui Kolaborasi Guru, Orang Tua, dan Siswa di SD TPI Janji Rantauprpat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 4(6). <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.848>
- Ramadhaniati, R. U., Maulia, P. R., & Baturaja, U. (2025). Jurnal Didactique Bahasa Indonesia Januari 2025, Vol 6 No 1 Peningkatan Kemampuan Literasi Pra Membaca Dengan Media Loose Part. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 6(1).
- Tahsinia, J., & Tanjung, R. (2022). Upaya meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini melalui petualangan maharaja. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 107–116.
- Ulfadilah, N., & Setiasih, O. (2024). Kegiatan Jurnal Pagi Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Pra Literasi Anak Usia Dini. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 351–358. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i2.1062>

- Utomo, W. T. (2023). Volume : 9 Bulan : Februari Tahun : 2023 Pengaruh Penggunaan Metode Multisensori dan Media Flashcard terhadap Peningkatan Kemampuan Pramembaca Anak Volume : 9 Nomor : 1 Bulan : Februari Tahun : 2023. *Jurnal.Ideaspublishing*, 9, 135–140. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1195>
- Wachidah, L. R. (2024). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Bahasa Ramah Anak pada. *KIDDO : JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI, Special Ed*, 207–218. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12773>
- Yakin, R. D., & Amri, N. U. R. A. (2023). Meningkatkan Kemampuan Pra-Membaca Anak Melalui Media Pembelajaran Loose Part Di Tk Aisyiyah Talamangape. *Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengembangan*, 277–283.